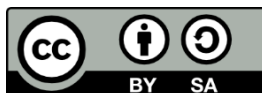


MANAJEMEN PENGELOLAAN APLIKASI ZAKAT SiMBA PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL DI KALIMANTAN TIMUR

Abnan Pancasilawati

Institut Agama Islam Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia



Article Info	Abstract
<p>Article History</p> <p>Received: November 30, 2023</p> <p>Accepted: December 31, 2023</p> <hr/> <p>Keywords: Criminal Liability, Corporation, Bankruptcy</p>	<p><i>This research was motivated by the existence of the SiMBA zakat application at BAZNAS in East Kalimantan, however the operation of this zakat application has not been effective and efficient and is only operated by four daily implementers, so there is no special section that manages this application. This research is also qualitative field research. with data collection techniques in the form of observations at 3 (three) research loci, interviews with SiMBA zakat application managers, and documents related to the research. The results of this research are, first: management of the SiMBA zakat application at BAZNAS Balikpapan City, second: obstacles to the management of the SiMBA zakat application come from two factors, namely internal and external, the internal factor is the incomplete data entered by the SiMBA zakat application operator.</i></p>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya aplikasi zakat SiMBA pada BAZNAS yang berada di Kalimantan Timur, akan tetapi dalam pengoperasian aplikasi zakat ini belum efektif dan efisien dan hanya dioperasikan empat orang pelaksana harian saja, sehingga tidak ada bagian khusus yang mengelola aplikasi ini. Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. dengan teknik pengambilan data berupa observasi di 3 (tiga) lokus penelitian, wawancara kepada pengelola aplikasi zakat SiMBA, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah, pertama: manajemen pengelolaan aplikasi zakat SiMBA pada BAZNAS Kota Balikpapan, kedua: kendala dari pengelolaan aplikasi zakat SiMBA datang dari dua faktor yaitu internal dan eksternal, faktor internal adalah kurang lengkapnya data yang dimasukkan oleh operator aplikasi zakat SiMBA.

Kata Kunci: Manajemen pengelolaan, Aplikasi zakat, SiMBA

I. PENDAHULUAN

Besarnya angka kemiskinan harus menjadi perhatian umat Islam. Sebagaimana diketahui, umat Islam di negeri ini adalah mayoritas. Umat Islam bisa menjadi pioner dalam pemberdayaan ekonomi. Mengentaskan kemiskinan adalah menjadi agenda besar bagi umat Islam. Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai solidaritas memberikan perhatian yang sangat besar dalam masalah ini. Di dalam Islam, tidak hanya masalah ibadah vertikal yang disusun cara pelaksanaannya, ibadah sosial pun mendapat tuntunannya, salah satunya adalah masalah zakat.¹

¹Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Membangun Peradaban Zakat* (Jakarta: 2009), hlm. 9-10.

Zakat ditinjau dari segi bahasa, mempunyai beberapa arti, yaitu al-barakatu (keberkahan), an-namā (pertumbuhan dan perkembangan), at-taharatu (kesucian), dan aṣ-ṣalahu (keberesan). Secara istilah, meskipun para ulama mengemukakannya dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dengan yang lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat itu adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah swt mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.²

Tradisi zakat di kalangan muslimin Indonesia sebenarnya sudah sangat lama sebagai bagian penting dari kesempurnaan pengamalan ajaran agama Islam. Namun tampaknya tradisi zakat, baru zakat fitrah yang benar-benar secara luas dilaksanakan oleh masyarakat. Zakat maal, yang seharusnya potensial kurang sekali mendapatkan perhatian. Hambatannya antara lain ialah karena persepsi fiqih tentang zakat itu yang belum berkembang dan di segi lain pengelolaannya yang belum sepenuhnya efisien dan efektif.³

Zakat merupakan salah satu potensi umat Islam yang belum sepenuhnya dikelola secara maksimal untuk kepentingan pembangunan bangsa dan negara pada umumnya dan kepentingan umat Islam pada khususnya. Zakat salah satu bentuk ibadah yang telah dilaksanakan oleh umat Islam Indonesia, namun pengelolaannya belum dilaksanakan secara baik dan optimal. Dalam upaya mengefektifkan pengelolaan zakat, Pemerintah telah mengeluarkan Undang- Undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat.⁴

Badan Amil Zakat sebagai pengelola zakat yang baik akan memfungsikan diri sebagai lembaga pelayanan bagi masyarakat yang akan berzakat (muzakki) dan bagi orang-orang yang membutuhkan bantuan dana zakat (mustahik). Pelayanan terhadap masyarakat yang akan berzakat dapat berupa konsultasi, penghitungan zakat yang akan dikeluarkan, dan penerimaan zakat. Sementara pelayanan terhadap mustahik dapat berbentuk penerangan tentang penggunaan bantuan dana dari zakat atau penyampaian bantuan dengan cara mengantarkannya ke tempat tinggal mustahik, bukan justru memanggil para mustahik ke kantor Badan Amil Zakat.⁵

Dalam mengelola sebuah lembaga zakat sangat diperlukan kemampuan manajemen yang baik, dan sistem informasi yang cepat dan tepat, agar arah kegiatan sesuai dengan yang diinginkan. Kemampuan manajemen itu juga diperlukan untuk menjaga keseimbangan tujuan-tujuan yang berbeda dan mampu dilaksanakan secara efisien dan efektif.

Dengan demikian lembaga zakat bagi masyarakat bukan saja bagaimana untuk membayar zakat dan menerima zakat, tetapi juga dapat ikut mengawasi dan mengontrol lembaga zakat. Maka untuk mewujudkan hal tersebut, pengelolaan sistem informasi manajemen zakat lebih dimaksimalkan lagi, agar semua kegiatan dengan forma, kinerja dan manfaatnya benar - benar dirasakan oleh orang banyak dan atau masyarakat. Dengan kata lain antara lembaga zakat dan masyarakat memiliki kesamaan persepsi dan tujuan.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga nonstruktural yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Pembentukan BAZNAS pertama kali ditetapkan dengan Keputusan Presiden No 8 Tahun 2001 tentang Badan Amil Zakat Nasional sesuai amanat Undang-Undang No 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat yang berlaku saat itu. Setelah perubahan regulasi BAZNAS berstatus sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

Peran dan kontribusi BAZNAS kepada masyarakat, khususnya umat Islam, tidak hanya dalam ukuran yang bersifat kuantitatif, tetapi juga ukuran yang bersifat kualitatif,

² Didin Hafidhuddin, *et al. Fiqh Zakat Indonesia* (Jakarta : BAZNAS, 2013), hlm. 10.

³ Direktorat Pemberdayaan Zakat Direktorat Jenderal Masyarakat Islam Departemen Agama RI, *Fiqh Zakat* (2009), hlm. Xi.

⁴ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Lembaga Pengelola Zakat* (2003), hlm. 1.

⁵ Direktorat Pemberdayaan Zakat Direktorat Jenderal Masyarakat Islam Departemen Agama RI, hlm. 108.

terutama peran BAZNAS dalam menyebarkan nilai-nilai zakat di tengah masyarakat. Yaitu nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, etos kerja, etika kerja dalam mencari rezeki yang halal dan baik, serta nilai-nilai zakat yang terkait dengan pembangunan karakter manusia (character building) sebagai insan yang harus memberi manfaat bagi sesama.

Zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya yang dihimpun BAZNAS, disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerima (mustahik) sesuai ketentuan syariat Islam. Penyaluran zakat diperuntukkan untuk delapan asnaf, yaitu fakir, miskin, amilin, muallaf, gharimin, riqab, fisabilillah dan ibnu sabil. Penyaluran dana umat yang dikelola oleh BAZNAS dilakukan dalam bentuk pendistribusian (konsumtif) dan pendayagunaan (produktif). Selain menyantuni, BAZNAS menanamkan semangat berusaha dan kemandirian kepada kaum miskin dan dhuafa yang masih bisa bekerja agar tidak selamanya bergantung dari dana zakat.

Secara umum tugas BAZNAS meliputi dua hal, yaitu sebagai operator dan koordinator pengelolaan zakat nasional. Untuk itu keamanan, transparansi dan akuntabilitas menjadi perhatian BAZNAS sejak awal berdiri.

Pelaksanaan tugas BAZNAS di pusat merupakan satu sistem dengan BAZNAS provinsi, BAZNAS kabupaten/kota serta LAZ (Lembaga Amil Zakat). Undang-Undang Pengelolaan Zakat secara normatif mengatur semua operator pengelola zakat melaksanakan tugas secara terintegrasi (unified system) di bawah koordinasi BAZNAS serta pembinaan dan pengawasan dari Kementerian Agama. Setiap tahun laporan pengelolaan keuangan BAZNAS disampaikan kepada Kementerian Agama dan Kementerian Keuangan sebagai lampiran laporan badan dan lembaga lainnya.⁶

Dalam hal integrasi pengelolaan zakat, BAZNAS diberi amanah sebagai koordinator zakat nasional. Dengan adanya amanah tersebut, BAZNAS kemudian membutuhkan sebuah sistem manajemen informasi yang dapat membantu operasional BAZNAS (pusat, provinsi, kabupaten/kota) dan LAZ dalam sistem manajemen informasi yang bisa menghasilkan laporan yang berjenjang dari kabupaten/kota ke provinsi, dari provinsi ke pusat, dan dari pusat ke Presiden/DPR. Targetnya adalah membuat sebuah sistem yang dapat meng-integrasi data BAZNAS pusat dan BAZNAS di seluruh Indonesia dengan cara yang efektif, singkat serta terjangkau ke seluruh daerah.

BAZNAS akhirnya mengembangkan sebuah teknologi manajemen informasi yang berbasis jaringan internet bernama SiMBA. Sistem Manajemen informasi BAZNAS atau SiMBA lahir dan diawali dengan membangun master plan IT pada bulan November 2011 sampai Januari 2012. Dalam rancangan tersebut, sistem informasi di BAZNAS dibangun baik dari teknologinya, ruang lingkungannya, input maupun output-nya. Setelah itu, dibuatlah standard operating procedure (SOP)-nya. Harapannya, SiMBA dapat dipergunakan oleh BAZNAS di seluruh Indonesia sebagai standar operasional lembaga zakat dan pelaporan zakat nasional.⁷

Lahirnya sebuah teknologi baru bagi operator zakat tentunya membutuhkan transfer knowledge bagi seluruh penggunanya. Awal Oktober 2012, BAZNAS menyelenggarakan pelatihan perdana tentang SiMBA untuk BAZNAS Provinsi di Jakarta. Ketika itu, hadir perwakilan 30 BAZNAS Provinsi dan 10 BAZNAS Kabupaten. Lalu, diujicobakan dan dilatihkan di provinsi dengan peserta dari BAZNAS Kabupaten/Kota. Yaitu, di Sumatera Barat, Jawa Barat, Banten, dan Kalimantan (November 2012 – Desember 2012). Lalu, diimplementasikan dan sudah bisa menghasilkan laporan-laporan dari daerah (mulai 1 Januari 2013).

⁶ M. Fuad Nasar, *Kuat Karena Zakat* (Jakarta: BAZNAS), <http://pusat.baznas.go.id/posko-aceh/peran-baznas-sebagai-lembaga-nonstruktural-dalam-penanggulangan-kemiskinan/> (17 Maret 2021).

⁷ Bagian Hardware & Jaringan Divisi IT & Pelaporan Badan Amil Zakat, *Standar Infrastruktur & Sumber Daya Manusia Pengoperasian SiMBA Di Daerah Nasional* (Jakarta: 2016). hlm. 1.

SiMBA memiliki dua sistem, yaitu Sistem Informasi Operasional (SIO) dan Sistem Informasi Pelaporan (SIP). Masing-masing BAZNAS dan LAZ menggunakan SIO untuk operasi sehari-hari dengan pendekatan kas masuk dan kas keluar. Dalam kas masuk, antara lain, dapat di-input data based muzaki, transaksi penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS). Sedangkan dalam kas keluar, bisa di-input data base mustahik dan penyaluran ZIS. Data-data tersebut, termasuk yang sifatnya keuangan dan transaksi keuangan akan di-input dan akan menghasilkan laporan-laporan, seperti profil muzakki, jumlah penghimpunan dana ZIS, profil asnaf, dan jenis program penyaluran. Ada juga laporan keuangan standar yang mengacu kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109. Bisa diterbitkan juga kartu nomor pokok wajib zakat (NPWZ) dan bukti setor zakat. Jadi, dengan SiMBA, muzaki dilayani sebaik mungkin mulai dari registrasi sampai ke pembayaran dan pelaporan. Dengan data based yang di-input oleh BAZNAS kabupaten/kota, maka BAZNAS provinsi akan bisa membaca laporan dari seluruh kabupaten/kota yang ada dalam wilayahnya. Begitu juga BAZNAS RI. Dia bisa tahu tentang laporan BAZNAS provinsi dan kabupaten/kota. Inilah kemudian yang akan menjadi sistem informasi pelaporan (SIP) yang sudah terintegrasi, berbeda dengan SIO yang berada di masing-masing BAZNAS atau tidak terintegrasi. Dengan demikian akan lahir laporan zakat nasional dengan standar yang transparan, akuntabel dan mudah diakses melalui web masing-masing BAZNAS (pusat, provinsi, kota/kabupaten) dan LAZ. Dari adanya laporan nasional yang terintegrasi ini akan diperoleh berbagai manfaat, Antara lain, pertama, bisa diambil kebijakan atau keputusan, baik di tingkat pusat, provinsi maupun kabupaten/kota⁸.

Lembaga BAZNAS yang berada di Kalimantan Timur adalah lembaga zakat yang menggunakan aplikasi zakat SiMBA, namun terkesan belum efektif dan efisien, petugas yang mengoperasikan aplikasi zakat ini tidak tertentu kepada satu bagian yang khusus mengelola aplikasi ini, pengoperasian aplikasi ini dikelola oleh beberapa pengurus harian yang tidak hanya mengoperasikan aplikasi tetapi harus juga melakukan kegiatan lainya seperti menjalankan tugas pada bidang lainnya, meski seluruh pelaksana harian memiliki akun untuk mengakses aplikasi zakat SiMBA, namun yang menjalankan aplikasi zakat SiMBA hanya empat orang, hanya saja kendala dari BAZNAS yang ada di Kalimantan Timur adalah kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia), dalam pengoperasian aplikasi zakat SiMBA, Lembaga BAZNAS yang ada di Kalimantan Timur juga terkendala dalam memasukkan data apabila dari pihak eksternal kurang melengkapi data.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang penggunaan teknologi manajemen informasi yang berbasis jaringan internet pada Lembaga BAZNAS yang berada di Provinsi Kalimantan Timur dengan 3 Lokus penelitian dan menuangkannya dalam sebuah penelitian yang berjudul "Manajemen Pengelolaan Aplikasi Zakat SiMBA Pada Lembaga BAZNAS di Kalimantan Timur".

II. METODE PENELITIAN

Pada Bab ini terdiri dari metode penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian baik bentuk penelitian itu sendiri maupun teknik yang digunakan agar mendapatkan hasil penelitian yang tepat. Maka dari itu bab ini menjadi acuan dari cara meneliti pada penelitian yang dilakukan.

⁸ Annual Report BAZNAS, *Kuat Karena Zakat* (Jakarta: BAZNAS, 2012) <http://pusat.baznas.go.id/berita-utama/1-tahun-baznastelah-kembangkan-simba/> (17 Maret 2021).

⁹ Koordinator Pengelola Aplikasi Zakat SiMBA, *Wawancara Pribadi pada Penjajakan Awal*, Baznas Kota Balikpapan, BAZNAS Kutai Timur dan BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur, 28 Mei s/d 13 Juni 2021

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Manajemen Pengelolaan Aplikasi Zakat SiMBA Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur, BAZNAS Kota Balikpapan dan BAZNAS Kabupaten Kutim

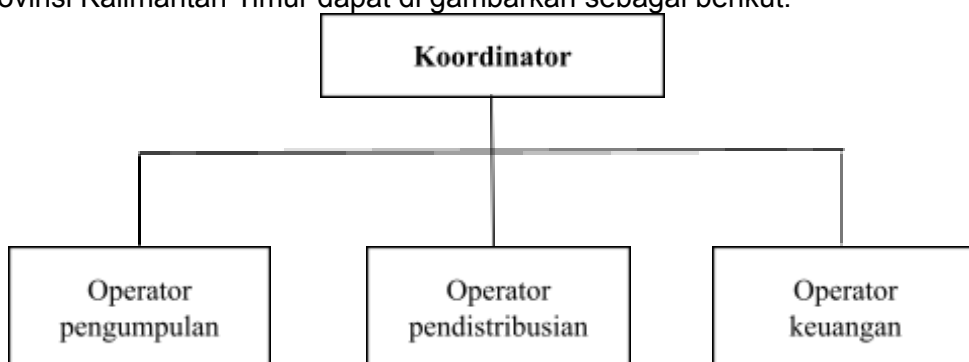
BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur, BAZNAS Kota Balikpapan dan BAZNAS Kabupaten Kutim, adalah lembaga pemerintah nonstruktural yang menangani pengelolaan zakat. Khusus BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur menangani pengelolaan zakat di seluruh wilayah Provinsi Kalimantan Timur di bawah koordinasi BAZNAS RI serta pembinaan dan pengawasan dari Kementerian Agama. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka perlu adanya bentuk pengaplikasian manajemen dalam berbagai operasional yang dijalankan. Adapun dengan adanya manajemen, maka proses dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan akan berjalan secara efektif dan efisien.

Agar mempermudah pelaporan pengelolaan zakat di BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur, BAZNAS Kota Balikpapan dan BAZNAS Kabupaten Kutim, menggunakan aplikasi zakat SiMBA. Aplikasi ini lahir dan diawali dengan membangun master plan IT pada bulan November 2011 sampai Januari 2012.¹⁰

SiMBA adalah sistem informasi manajemen BAZNAS, namun bagi BAZNAS yang ada di Provinsi Kalimantan Timur khususnya BAZNAS Prov. Kaltim, BAZNAS Kota Balikpapan dan BAZNAS Kabupaten Kutim lebih dari itu, bagi mereka SiMBA adalah alat yang mempermudah untuk pelaporan dana zakat, infaq dan sedeqah, mempermudah pelaporan ke pusat, mempermudah mencari data mengenai perkembangan zakat, serta menjadi bahan analisa dan tolak ukur menentukan program kerja yang akan dilakukan oleh BAZNAS Prov. Kaltim, BAZNAS Kota Balikpapan dan BAZNAS Kabupaten Kutim kedepannya terkait pengumpulan dan pendistribusian dana zakat infaq dan sedeqah, selain itu SiMBA juga menjadi tolak ukur bagi keaktifan organisasi BAZNAS, serta menjadi kriteria penilaian dari pusat. Aplikasi zakat SiMBA hanya bisa di akses oleh orang yang memiliki akun SiMBA, sehingga keamanan data di dalamnya bisa terjaga.¹¹

Manajemen Pengelolaan Aplikasi Zakat SiMBA Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur, BAZNAS Kota Balikpapan dan BAZNAS Kabupaten Kutim

BAZNAS Prov. Kaltim, BAZNAS Kota Balikpapan dan BAZNAS Kabupaten Kutim, dalam mengelola aplikasi zakat SiMBA dijalankan oleh empat orang, satu orang sebagai kordinator dan tiga orang lainnya sebagai operator yang memasukkan data, struktur organisasi dalam pengelolaan aplikasi zakat SiMBA pada lembaga BAZNAS yang ada di Provinsi Kalimantan Timur dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi

¹⁰ Bagian Hardware & Jaringan Divisi IT & Pelaporan Badan Amil Zakat, *Standar Infrastruktur & Sumber Daya Manusia Pengoperasian SiMBA Di Daerah Nasional* (Jakarta: 2016). h. 1.

¹¹ Hasil Wawancara Pribadi Peneliti, dengan pengelola aplikasi zakat SiMBA di Kantor BAZNAS Prov. Kaltim, BAZNAS Kota Balikpapan dan BAZNAS Kabupaten Kutim, 27 Mei s/d 14 Juni 2021.

Dalam pemilihan kriteria pengelola yang menjalankan aplikasi zakat tidak ada, terkecuali untuk pelaporan keuangan maka dituntut menguasai akuntansi, karena seluruh pegawai memiliki akun, namun yang menjalankan SiMBA ditugaskan pada satu orang di setiap bidang.¹²

1. Perencanaan

Perencanaan kerja terhadap SiMBA ini berbeda-beda di setiap bidang mengikuti rencana kerja di setiap bidangnya, dan mencapai target di bidangnya, seperti di bidang pengumpulan mereka dengan melihat data di SiMBA mengenai kas masuk dan jumlah muzakki sehingga mereka dapat menargetkan pengumpulan dana zakat infaq dan sedeqah, dan di bidang keuangan dengan melihat seluruh data keuangan maka mereka dapat menganggarkan keuangan operasional lembaga BAZNAS ke depannya.

2. Pengorganisasian

Pembagian kerja dalam menjalankan aplikasi ini disesuaikan dengan bidangnya masing-masing. Misalnya, jika dia berada di bidang pendistribusian dan pendayagunaan, maka dia bertugas memasukkan data tentang pendistribusian dan pendayagunaan meliputi: melakukan administrasi/registrasi data mustahik dan melaporkan seluruh transaksi pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, infaq, dan sedeqah. Bidang pengumpulan memasukkan data tentang: data-data muzakki, baik identitas muzakki, nominal zakat yang dikeluarkan, jenis zakat dan persentasenya. Bidang keuangan memasukkan data terkait masalah keuangan BAZNAS Prov. Kaltim, BAZNAS Kota Balikpapan dan BAZNAS Kabupaten Kutim meliputi: kas masuk, kas keluar, biaya operasional, form kinerja, transaksi operasional, closing harian, dan menyesuaikan akun klasifikasi pada aplikasi zakat SiMBA, karena di setiap BAZNAS terkadang memiliki akun klasifikasi menyesuaikan kebutuhan lembaga masing-masing.

3. Penggerakan

BAZNAS Pusat telah mengadakan pelatihan untuk BAZNAS yang berada di provinsi dan daerah, begitu pula BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur, BAZNAS Kota Balikpapan dan BAZNAS Kabupaten Kutim juga pernah mendapatkan pelatihan menjalankan aplikasi zakat SiMBA sebelumnya, namun sekarang pegawai di BAZNAS kebanyakan adalah pegawai baru terlebih para operator, maka untuk memberikan pelatihan adalah pegawai yang pernah mendapatkan latihan dan memberikan pendampingan secara mendalam. Pemasukkan data dilakukan oleh operator bersamaan kegiatan atau transaksi sedang dilakukan atau paling lambat dua hari sesudah kegiatan dilaksanakan, dan dalam kegiatan selama satu bulan semua data kegiatan harus sudah dimasukkan, selain itu para operator diberikan amanah untuk serius dan jujur dalam mengelola aplikasi zakat SiMBA serta menanamkan rasa persaudaraan di antara mereka, bahkan tidak ada batasan antara atasan dan bawahan, melainkan yang menjadi pembatas hanyalah wewenang dan tanggung jawab.

4. Pengawasan

Tugas kordinator adalah mengawasi dan memastikan seluruh data kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur sudah dimasukkan ke dalam aplikasi zakat SiMBA, maka kordinator melakukan pengecekan ke setiap operator yang menjalankan aplikasi zakat SiMBA apakah data sudah mereka masukkan atau belum.

5. Standar Infrastruktur

Dalam menjalankan aplikasi zakat SiMBA BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur, BAZNAS Kota Balikpapan dan BAZNAS Kabupaten Kutim tidak menggunakan komputer tertentu, karena aplikasi ini sudah bisa digunakan tidak hanya di komputer melainkan juga bisa di akses melalui smartphone.

¹²Iklimah, Koordinator Pengelola Aplikasi Zakat SiMBA Provinsi Kaltim/Staff bag. Perencanaan Keuangan dan pelaporan, *Wawancara Pribadi*, Kantor BAZNAS Povinsi Kalimantan Timur, 28 Mei 2021.

Data Kendala Yang Dihadapi Dalam Mengelola Aplikasi Zakat SiMBA pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur, BAZNAS Kota Balikpapan dan BAZNAS Kabupaten Kutim

Kendala dari pengelolaan aplikasi zakat SiMBA datang dari dua faktor yaitu internal dan eksternal.

1. Faktor internal adalah dari operator SiMBA sendiri, yakni ketika mereka melakukan memasukkan data, tetapi mereka kurang melengkapi data sehingga ketika data telah selesai dimasukkan, hasil yang keluar akan juga kurang lengkap, seperti ketika mereka melakukan memasukkan data mengenai penyetoran zakat muzakki selama lima bulan, tetapi mereka tidak menambahkan keterangan bulan, maka di aplikasi zakat SiMBA akan tersaji data sebagaimana yang mereka masukkan, sehingga ketika pemeriksaan data maka mereka akan kebingungan, karena jumlah nominal yang disetorkan lebih banyak daripada jumlah yang harus disetorkan di setiap bulan, maka mereka berpendapat apakah ini dana zakat yang berkelebihan atau dana infaq. Faktor yang mempengaruhi keadaan tersebut biasanya ketika para operator merasa kelelahan, karena selain mereka berfungsi sebagai operator, mereka juga bertugas sebagai pelaksana harian yang langsung bersentuhan dengan kegiatan yang dimasukkan.
2. Faktor eksternal adalah datang dari berbagai macam masalah yaitu: pertama, dari BAZNAS Pusat ketika melakukan pengembangan aplikasi zakat SiMBA, maka aplikasi zakat SiMBA tidak bisa diakses sementara sehingga memasukkan data tertunda. Kedua, karena aplikasi zakat SiMBA masih dalam pengembangan, maka terkadang aplikasi zakat SiMBA tidak bisa diakses sementara juga sehingga para operator terkendala dalam memasukkan data. Ketiga, aplikasi zakat SiMBA adalah aplikasi system informasi manajemen yang berbasis web, maka untuk mengaksesnya harus menggunakan jaringan internet. Ketika jaringan internet mengalami gangguan, maka yang terjadi aplikasi zakat SiMBA tidak bisa diakses, sehingga menghambat memasukkan data. Keempat, kategori item zakat yang ada di aplikasi zakat SiMBA terkadang tidak muncul, sehingga untuk memasukkan data harus menunggu sampai item itu muncul. Kelima, karena aplikasi zakat SiMBA adalah aplikasi yang masih dalam pengembangan, maka aplikasi ini belum semudah aplikasi sejenisnya yang ada di perusahaan. Keenam, kendala berasal dari mustahik atau muzakki yang mana mereka tidak melengkapi data yang diharuskan sehingga operator tidak memasukkan data dan harus meminta kembali kepada mustahik atau muzakki untuk melengkapi data terlebih dahulu agar data bisa dimasukkan ke dalam aplikasi zakat SiMBA.

Adapun untuk mengatasi kendala-kendala tersebut baik kendala dari internal maupun eksternal koordinator aplikasi zakat SiMBA pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur, BAZNAS Kota Balikpapan dan BAZNAS Kabupaten Kutim langsung turun tangan menangani kendala tersebut, jika kendala berasal dari internal maka koordinator akan memberikan pengarahan untuk memperbaikinya, dan menyarankan kepada operator untuk beristirahat sejenak agar bisa menyegarkan pikiran dan badannya, bahkan tidak jarang untuk diajak bercanda, serta apabila pekerjaan terlalu banyak koordinator juga akan ikut membantu penyelesaian pekerjaan, sedangkan untuk kendala yang berasal dari eksternal selain memberikan pengarahan koordinator juga melakukan pelaporan ke pihak terkait seperti BAZNAS RI, serta menyarankan kepada operator untuk menyelesaikan pekerjaan yang lain terlebih dahulu sembari menunggu kendala eksternal terselesaikan.¹³

KESIMPULAN

Manajemen pengelolaan aplikasi zakat SiMBA pada BAZNAS Kota Balikpapan, BAZNAS Kabupaten Kutai Timur dan BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur terlaksana

¹³ Hasil Wawancara Pribadi Peneliti dengan Pengelola Aplikasi Zakat SiMBA di BAZNAS Prov. Kaltim, BAZNAS Kota Balikpapan dan BAZNAS Kabupaten Kutim, 28 Mei s/d 13 Juni 2021.

dengan baik karena dapat mengerjakan tugasnya sesuai porsinya masing-masing dan bisa menyelesaikan masalah yang menghambat, namun belum efisien karena pekerjaan masih dilakukan secara tumpang tindih dimana selain bertugas mengelola aplikasi zakat SiMBA juga harus mengerjakan tugas harian dari divisinya.

Kendala dari pengelolaan aplikasi zakat SiMBA datang dari dua faktor yaitu internal dan eksternal, yang dimaksud dengan faktor internal adalah dari operator SiMBA sendiri yakni ketika mereka melakukan pemasukkan data tetapi mereka kurang lengkap data sehingga ketika data telah selesai dimasukkan hasil yang keluar akan juga kurang lengkap.

Adapun faktor eksternal datang dari berbagai macam masalah yaitu: yang pertama, dari BAZNAS Pusat ketika melakukan pengembangan aplikasi zakat SiMBA, maka aplikasi zakat SiMBA tidak bisa diakses sementara. Kedua, karena aplikasi zakat SiMBA masih dalam pengembangan maka terkadang aplikasi zakat SiMBA tidak bisa diakses sementara. Ketiga, aplikasi zakat SiMBA adalah aplikasi system informasi manajemen yang berbasis web, maka untuk mengaksesnya harus menggunakan jaringan internet, ketika jaringan internet mengalami gangguan maka yang terjadi aplikasi zakat SiMBA tidak bisa diakses. Keempat, kategori item zakat yang ada di aplikasi zakat SiMBA terkadang tidak muncul, sehingga untuk memasukkan data harus menunggu sampai item itu muncul. Kelima, karena aplikasi zakat SiMBA adalah aplikasi yang masih dalam pengembangan maka aplikasi ini belum semudah aplikasi sejenisnya yang ada di perusahaan. Keenam, kendala berasal dari mustahik atau muzakki yang mana mereka tidak melengkapi data yang diharuskan sehingga operator tidak dapat memasukkan data dan harus meminta kembali kepada mustahik atau muzakki untuk melengkapi data terlebih dahulu.

REFERENSI

- Al-Quran dan Terjemahnya. 1438 H. Madinah: Muja'mma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-Haf Asy-Syarif.
- Achmadi, Abu dan Cholid Narkubo. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Achmad Fajar Hudan, Kabid Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, Wawancara Pribadi, Kantor BAZNAS Kota Balikpapan Povinsi Kalimantan Timur, 6 Juni 2021.
- Amin, A. Riawan dan Tim PEBS FEUI. 2010. Menggagas Manajemen Syariah: Teori dan Praktik The Celestial Management. Jakarta: Salemba Empat.
- Annual Report BAZNAS. Kuat Karena Zakat. Jakarta: BAZNAS, 2012. <http://pusat.baznas.go.id/berita-utama/1-tahun-baznastelah-kembangkan-simba/> (17 Maret 2021).
- Arikonto, Suharsami. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia Pratiwi, Staf Bagian Perencanaan Keuangan dan Pelaporan, Wawancara Pribadi, Kantor BAZNAS Kota Balikpapan Povinsi Kalimantan Timur, 5 Juni 2021.
- Bagian Hardware & Jaringan Divisi IT & Pelaporan Badan Amil Zakat. 2016. Standar Infrastruktur & Sumber Daya Manusia Pengoperasian SiMBA Di Daerah Nasional. Jakarta.
- Badan Amil Zakat Nasional, 2016, Simba Handbook. Jakarta: Bagian SIM dan Pelaporan.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat. 2009. Membangun Peradaban Zakat. Jakarta.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf, 2003, Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Lembaga Pengelola Zakat. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Pemberdayaan Zakat Direktorat Jenderal Masyarakat Islam Departemen Agama RI. 2009. Fiqih Zakat. Jakarta.
- Direktorat Pemberdayaan Zakat Direktorat Jenderal Masyarakat Islam Departemen Agama

- RI. 2007. *Manajemen Pengelola Zakat*. Jakarta.
- Fitriah, *Manajemen Pengelolaan Dana Program Infaq Dua Ribu Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarmasin*. Banjarmasin: Institutional Digital Repository Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. <http://idr.iain-antasari.ac.id/2465/> (20 Mei 2021).
- Gray, Clifford F. & Erik W. Larson. 2003. *Project Management: The Managerial Process*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Goncalves, Marcus. *Managing Virtual Projects*, 2005. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Hafidhuddin, Didin & Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Hafidhuddin Didin, et al. 2013. *Fiqh Zakat Indonesia*. Jakarta: BAZNAS.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1996. *Manajemen Kontemporer*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Iklimah Mahmudah, Koordinator Pengelola Aplikasi Zakat SiMBA Provinsi Kalimantan Timur, Wawancara Pribadi, Kantor BAZNAS Povinsi Kalimantan Timur, 26 Mei 2021.
- Indrawati, Ida. 1988. *Tanya Jawab Pengantar Manajemen dan Organisasi*. Bandung: Armico.
- Jones, Gareth R. & Jennifer M. George. 2004. *Essentials of Contemporary management*. New York: McGraw-Hill.
- Konz, Harold, Cyriel O'Donnel, & Heinz Weihrich. 1989. *Intisari Manajemen* terj. A. Hasymi Ali. Jakarta: Bina Askara.
- Muhammad Ismail Hasan, Staf Bagian Adminstrasi, SDM dan Umum, Wawancara Pribadi, Kantor BAZNAS Kota Balikpapan Povinsi Kalimantan Timur, 5 Juni 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1993. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasar, M Fuad. *Kuat Karena Zakat*. Jakarta: BAZNAS. <http://pusat.baznas.go.id/posko-aceh/peran-baznas-sebagai-lembaga-nonstruktural-dalam-penanggulangan-kemiskinan/> (17 Maret 2021).
- Risma Sri Hermayati, Staf Bagian Perencanaan Keuangan dan Pelaporan, Wawancara Pribadi, Kantor BAZNAS Kab. Kutai Timur. Povinsi Kalimantan Selatan, 12 Juni 2021
- Robinson, Stephen P. & Marry Coulter. 1999. *Manajemen Jilid 1*, terj. T. Hermaya. Jakarta: Prenhallindo.
- Saudjana, Nana dan Ahwal Kusuma. 2002. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Argasindo.
- Sarwoto. 1991. *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Seputar Pengetahuan.com. 10 Pengertian Aplikasi Menurut Para Ahli Lengkap. <http://www.spengetahuan.com/2016/06/10-pengertian-aplikasi-menurut-para-ahli-len-gkap.html> (19 Maret 2021).
- Siagian, Sondang P. 1996. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stoner, James A.F. 1992. *Manajemen Jilid 1*, terj. Alfonsus Sirait. Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, V. Wiratna, 2015, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Sujerni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syahrin, Alfis. *Penerapan Fungsi Manajemen pada Pengelolaan Wakaf Produktif oleh Yayasan Nahdhatuddalam Al-Banjari di Masjid Nahdhatussalam Banjarmasin*. Banjarmasin: Institutional Digital Repository Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. <http://idr.iain-antasari.ac.id/399/> (23 Mei 2021).
- Terry, George R. 1966. *Principles of Management*. New York: R.D. Irwin.
- Williams, Chuck. *Management*. 2000. United States of America: South-Western College Publishing.